

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan dengan masalah keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas pada Keluarga Penderita ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari 2019.

B. Batasan Istilah

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel penelitian meliputi variabel variabel yang diteliti, jenis variabel, definisi konseptual, dan operasional, serta bagaimana melakukan pengukuran/penilaian terhadap variabel (Kelana, 2011).

Variabel	Batasan Istilah	Cara Ukur
Ispa	a. Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan radang akut saluran pernafasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, tanpa disertai dengan radang parenkim paru. (Sari, 2013)	Wawancara, observasi,
Ketidakefektifan bersihan jalan nafas	b. Ketidakmampuan membersihkan secret atau penyumbatan jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten. (SDKI, 2016) Ketidakefektifan bersihan jalan nafas	Pemeriksaan fisik, observasi

C. Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah An. N dengan diagnosa Ispa. Subyek yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah keluarga yang mengalami Ispa Di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan.

2. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2018 dengan sasaran adalah anggota keluarga penderita Ispa.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu). Sumber data dari klien, keluarga, dan perawat.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik (dengan pendekatan IPPA : inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi) pada sistem tubuh klien. Dengan melakukan pemeriksaan TTV : Tekanan Darah RR, Suhu, dan Nadi.
3. Studi dokumentasi dan angket (hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lainnya yang relevan).

F. Analisa Data

Analisa data menurut Nursalam (2013),ialah:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara mndapat izin dari responden,menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian, memberikan informed cousent, mengumpulkan data dengan lembar observasi.

2. Merudiksi Data

Data dari hasil wawancara dibuat dalam bentuk kalimat atau paragraf yang saling berhubungan dan membentuk suatu makna dan dikelompokan menjadi data subjektif dan data objektif dari dua responden.

3. Meorganisir Data

Data diklompokan sesuai dengan topik atau pertanyaan yang diajukan.Penliti mengelompokan dan mengurutkan sesuai dengan topik penelitian.

4. Kesimpulan

Data yang disajikan, kemudian akan dibahas dan dibandingkan pada hasil penelitian terdahulu secara teori dengn prilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi.

G. Etika Penelitian

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari:

1. Informed consent (Persetujuan menjadi klien)

Persetujuan untuk berpartisipasi sbagai subyek pnelitian setelah mndapatkan pnjlasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti ntang

keseluruhan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Penelitian melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan informed consent antara lain:

- a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditanda tangani oleh subyek penelitian isi formulir informed consent mencakup:
 - 1) Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
 - 2) Permintaan kepada subyek untuk berpartisipasi dalam penelitian
 - 3) Penjelasan prosedur penelitian
 - 4) Penjelasan jaminan kerahasiaan dan anonimitas
 - 5) Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subyek penelitian, kapanpun sesuai keinginan subyek
 - 6) Persetujuan peneliti untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan persetujuan dari subyek untuk ikut serta dalam penelitian.
- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subyek mencakup seluruh penjelasan yang ditulis dalam formulir informed consent dan penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelas subyek tentang pelaksanaan penelitian.
- c. Memberikan kesempatan kepada subyek tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subyek dengan terbuka.

- d. Memberikan waktu yang cukup kepada subyek untuk menentukan atau menolak ikut serta sebagai subyek penelitian.
- e. Meminta subyek untuk menandatangani formulir informed consent jika ia menyetujui ikut serta dalam penelitian (Dharma,2011).
- f. Anonimity (tanpa nama)

Peneliti tidak menampilkan informasi yang mengenai nama dan alamat asal responden dalam kuesioner maupun alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Oleh karena itu,peneliti menggunakan koding responden(Dharma,2011).

- g. Confidentiality (kerahasiaan)

Manusia sebagai subyek penelitian memiliki privasi dan hak asal untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukaannya informasi tentang subyek.sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subyek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subyek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subyek tidak terexpos secara luas (Dharma,2011).

- h. Benevicienc (Berbuat baik)

Prinsip etika ini berbuat baik yang menyangkut kewajiban membantu orang lain, dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal

dengan kerugian minimal. Prinsip ini diikuti prinsip tidak merugikan.(Primum non nocere, non maleficence) yang menyatakan bahwa jika tidak dapat dilakukan hal hal yang bermanfaat, setidaknya jangan merugikan orang lain(Hanafiah & Amir,2012).

i. Non – maleficence

Tidak melukai atau tidak menimbulkan bahaya / cedera bagi orang lain.

j. Justice (keadilan)

Klien diperlakukan sama (tidak didiskriminasi) dalam memperolehnya.

Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan distributive yang mempersertakan pembagian seimbang dalam hal beban dan manfaat.

Hal ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia, gender, status ekonomi, budaya dan etik.